

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan Kurikulum Merdeka yang menempatkan penekanan pada pembelajaran esensial, fleksibilitas, dan pendekatan yang disesuaikan sedang diimplementasikan sebagai langkah strategis dalam transformasi pendidikan nasional. Kurikulum ini bertujuan untuk memfasilitasi pendirian sekolah yang dapat menghasilkan pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta mendukung pengembangan potensi, kemampuan, dan karakter siswa secara holistik. Selain itu Kurikulum Merdeka merupakan alat yang berharga untuk meningkatkan standar pembelajaran dan mendorong pencapaian indikator kualitas pendidikan dalam ujian nasional, akreditasi, dan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikannya dan pendidikan sekolah dasar memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan pembangunan. Selain mendorong hasil belajar yang mencakup komponen (kognitif, afektif dan psikomotorik), proses belajar yang baik harus mampu merangsang minat siswa terhadap dunia belajar. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan, sangat penting

untuk mengembangkan sistem belajar yang responsif, berpusat pada siswa dan mampu meningkatkan minat serta aktivitas sosial mereka.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan ditingkat SD/MI yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial (Wahyuni dkk., 2023: 71). Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa, belajar berkomunikasi, dan belajar sastra, artinya belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Menurut Bahri, Rahamma, & Idkhan (2023: 1) “Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Keempat keterampilan ini menjadi dasar kemampuan komunikasi peserta didik, maka perlu dikembangkan secara seimbang sejak usia dini. Namun, penguasaan keterampilan berbicara akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa dikarenakan kemampuan berbicara seringkali tertinggal dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa lainnya dalam kehidupan nyata.

Dalam kelas Bahasa Indonesia, guru memegang peran krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran, terutama dalam keterampilan

berbicara. Namun, beberapa metode pengajaran masih kurang memadai, seperti kurangnya sumber belajar yang kreatif, inovatif dan bervariasi. Teknik ceramah dan latihan yang monoton sering mendominasi proses pembelajaran, dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Selain itu, anak-anak kesulitan mengekspresikan pikiran mereka secara verbal dan kurang percaya diri akibat kurangnya stimulus dan ruang untuk berekspresi. Situasi ini menyoroti pentingnya media dan strategi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keberanian dalam berkomunikasi secara verbal.

Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberikan indikator kemampuan berbicara untuk mengevaluasi dan menganalisis bakat mereka secara objektif. Menurut Anisa & Oktaviarini (2025: 94) “Kemampuan berbicara peserta didik diukur berdasarkan lima indikator yang mencakup aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan ketepatan isi pembicaraan”.

Guru memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar, terutama dalam hal keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena tujuan utama pendidikan berbicara adalah memberikan siswa keterampilan komunikasi yang baik dalam berbagai situasi, siswa harus mampu mengekspresikan konsep secara lisan dengan jelas dan terorganisir. Untuk mencapai hal ini, keberanian dan kelancaran berbicara siswa harus didorong melalui bahan ajar yang inovatif dan dinamis. Oleh karena itu, pembuatan bahan ajar

yang menarik seperti boneka jari dapat digunakan sebagai alternatif kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar berbicara yang lebih hidup dan bermakna.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 26 Januari 2026 di SD Negeri 29 Nenak Tembulan, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang hanya mencapai 60, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Dari total 26 siswa, terdapat 10 siswa (38,5%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (61,5%) lainnya dinyatakan belum tuntas. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum berani berbicara di depan kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam, menundukkan kepala, atau menghindari kontak mata karena takut ditunjuk.

Peneliti juga mengamati bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa berbicara dengan suara pelan, terbata-bata, bahkan terdiam cukup lama sebelum memberikan jawaban. Sebagian besar siswa tampak ragu-ragu ketika diminta menjawab pertanyaan oleh guru sehingga jawaban yang disampaikan belum lancar dan kurang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih

perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek keberanian dan kelancaran berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, proses pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas maupun berdiskusi masih terbatas sehingga siswa kurang terbiasa menyampaikan jawaban secara lisan. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan beberapa siswa terlihat kurang fokus selama pembelajaran. Peneliti juga menemukan masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, bermain sendiri, dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara. Siswa menjadi ragu-ragu, bingung, dan enggan untuk mengekspresikan ide atau pendapat mereka secara verbal ketika guru mengajukan pertanyaan. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang hidup dan partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah

pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, seperti media boneka jari, yang dapat mendorong siswa untuk lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam berbicara.

Boneka jari adalah alat bantu mengajar yang sederhana, menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Boneka jari adalah alat bantu belajar atau properti kecil yang dikenakan di jari untuk memerankan dialog atau karakter cerita. Karena dapat merangsang imajinasi siswa, menggambarkan ekspresi dan mendorong komunikasi langsung serta interaksi, media boneka jari ini sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan menggunakan boneka jari, siswa dapat didorong untuk berlatih berbicara, menyampaikan ide dan memperoleh keberanian serta kelancaran dalam suasana yang santai.

Penggunaan boneka jari, terutama pada siswa kelas III SD dapat meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, boneka jari juga memberikan lingkungan belajar yang menarik dan partisipasif, siswa yang awalnya pemalu dan pasif dalam berbicara menjadi lebih termotivasi. Boneka jari memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam peran-peran, percakapan dan ekspresi. Dalam lingkungan kreatif dan tidak menakutkan, interaksi langsung dengan media ini membantu anak-anak menjadi lebih nyaman dalam berbicara, bereaksi, serta mengembangkan kelancaran berbicara.

Pemilihan media pembelajaran boneka jari ini berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan Pra observasi, bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ada yaitu buku ajar, teks cerita, papan tulis, dan gambar-gambar yang ditempel didepan kelas. Akibatnya siswa kelas III kehilangan minat dalam belajar berbicara dan menjadi kurang bersemangat. Media yang menarik dan interaktif diperlukan untuk mengatasi hal ini yaitu boneka jari dipilih sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong keberanian dan menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih hidup, menyenangkan, dan efektif.

Penggunaan media boneka jari dapat menjadi media pembelajaran yang berguna untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas berbicara. Media ini mendorong kreativitas dan keberanian siswa untuk berbicara. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, membuat dialog sederhana, dan berlatih mengekspresikan ide-ide mereka secara verbal dalam lingkungan yang santai dan menarik melalui latihan peran menggunakan boneka jari.

Berbicara merupakan keterampilan dasar dalam berbahasa yang berperan penting dalam perkembangan komunikasi dan kepercayaan diri anak. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyawati & Agung (2022: 79) dengan judul “pengembangan media boneka jari tangan berpendekatan SAVI pada muatan Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara siswa” menyatakan bahwa media pembelajaran boneka jari tangan ini sangat

layak diterapkan karena berhasil membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa kelas rendah melalui aktivitas somatic, auditori, visual, dan intelektual yang terintegrasi. Penggunaan media ini melatih keterampilan berbicara secara aktif, sehingga siswa lebih percaya diri menyampaikan teks deskriptif sederhana dengan bantuan boneka jari karakter hewan yang menarik.

Uraian yang dipaparkan diatas melatarbelakangi peneliti ingin meneliti “Penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu memberikan batasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Tujuan fokus penelitian untuk menghindari meluasnya pembahasan atau menyimpang dari pokok masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan ciri-ciri hewan. Fokus penelitian meliputi peningkatan keberanian siswa berbicara di depan kelas, kelancaran dalam menyampaikan deskripsi, dan kemampuan mendeskripsikan ciri-ciri hewan secara lisan melalui kegiatan tampil

secara bergiliran menggunakan media boneka jari. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada penggunaan media boneka jari dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara siswa, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media boneka jari di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 29 Nenak Tembulan Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media boneka jari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2025/2026?

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sesuai dengan permasalahan yang terjadi maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimanakah proses penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media boneka jari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tembulan tahun pelajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tembulan tahun pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang peningkatan keteterampilan berbicara. Penelitian ini merupakan bentuk dari sumbangsih nyata peneliti dalam melakukan perubahan metode pemebelajaran yang lebih efisien, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang menuntut siswa untuk percaya diri dan aktif untuk mampu berkolaborasi dengan penuh tanggung jawab dan guru berperan untuk membimbing anak dalam mengembangkan potensinya.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan bertujuan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi peneliti maupun kalangan umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Penggunaan media boneka jari dapat membantu siswa lebih bersemangat, berani dalam berbicara dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Melalui penggunaan media boneka jari, diharapkan guru termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif

dan kreatif melalui media dan metode yang lebih bervariasi dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kualitas pembelajaran serta dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan metode bervariasi lainnya dalam membantu sekolah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat bermanfaat bagi siswa-siswi terutama di sekolah dasar serta mampu memahami dan meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

F. Batasan Penelitian

“Penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026” merupakan fokus utama penelitian ini. Pembatasan ini bertujuan untuk memahami bagaimana boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana media boneka jari digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana siklus-siklus tindakan di kelas III menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini tidak membahas media pembelajaran lain atau tingkat kelas yang berbeda, melainkan berkonsentrasi pada efektivitas boneka jari sebagai media pembelajaran edukatif dalam konteks yang lebih spesifik.